
Peran Media Stik Es Krim Dalam Mendukung Pengembangan Literasi Numerasi Anak Usia Dini

A'imatur Riska Nursyafitri¹, Armiya Nur Lailatul Izzah², Moh Imam Al Ghofiqi³

¹²³ IAI Khozinatul Ulum Blora; Indonesia

correspondence e-mail*, riskanursyafitri7@gmail.com, armianurlailatulizzah@iaikhozin.ac.id, alghofiqi99999@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/06/01;

Accepted: 2025/08/21; Published: 2025/10/07

Abstract

This study aims to analyze the role of ice cream sticks in supporting the development of numeracy literacy in early childhood at Pertiwi Menden Kradenan Blora Kindergarten. The method used in this study is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study were carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, which showed significant results and had a positive impact on the development of children's numeracy literacy skills, cognitive skills, helping to stimulate children's fine motor skills, increasing children's concentration, and also helping children solve simple mathematical problems. Although several challenges were still found, such as children's lack of understanding of learning concepts and lack of focus and concentration, learning using ice cream sticks proved to be effective in supporting the development of children's numeracy literacy. This approach is one of the effective strategies for teachers in enlivening the learning atmosphere in the classroom.

Keywords

Ice Cream Sticks, Numeracy Literacy and Early Childhood



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai unsur mendasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi setiap individu. Melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, matang, dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya. Secara hakikat, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mampu berdiri sendiri serta memikul tanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil.¹

Sekolah sebagai pendidikan formal, tempat dimana yang didalamnya terdapat proses

¹. I Made Putrayasa, Syahrudin, and I Gede Margunayasa 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2.1 SE-Articles (2014), doi:10.23887/jjpsd.v2i1.3087.

pembelajaran yang terstruktur dan terarah bagi peserta didik, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan fase awal dalam proses pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membangun fondasi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh. Tidak hanya itu, pendidikan anak usia dini juga membentuk dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional, karakter anak, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.² Masa ini menjadi pondasi yang sangat penting bagi kelanjutan pendidikan anak kejenjang berikutnya.

Metode montessori cocok digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan pendidikan anak usia dini. Metode ini berfokus pada pengalaman belajar secara langsung dengan memanfaatkan berbagai media atau alat peraga yang dirancang khusus untuk membantu anak memahami konsep secara mendalam dan bermakna.³ Ciri khas dari metode ini terletak pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana mereka diberi kebebasan untuk belajar secara mandiri dan menentukan sendiri hal-hal yang ingin dieksplorasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial-emosional, fisik, dan motorik halus. Di antara aspek-aspek tersebut, perkembangan kognitif memegang peranan penting karena mencakup kemampuan berpikir kritis, penalaran, pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengenalan awal terhadap literasi dan numerasi.

Kemampuan literasi numerasi berperan signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif anak, karena melalui kemampuan ini anak belajar untuk berpikir logis, memecahkan masalah, serta memahami berbagai konsep secara lebih mendalam dan terstruktur.⁴ Kemampuan literasi numerasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan matematika secara praktis. Mempelajari literasi numerasi sejak dini sangat penting dilakukan untuk perkembangan kognitif dan keberhasilan akademis anak. Tidak hanya itu, belajar matematika sejak dini dapat membantu anak memahami dasar-dasar dari matematika dalam kehidupan sehari-hari agar menunjang kehidupan anak di masa depan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi

² Widi Astuti and Lili Triani, "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak," *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.

³ Sutarno, "Eksplorasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6 (December 17, 2021): 412–23, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8132](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8132).

⁴ Ida Dwijayanti et al., "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengenalan Numerasi Awal Pada Anak Usia 0-6 Tahun Melalui Activity Book Di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8" 8, no. 6 (2024): 1657–65, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143>.

numerasi anak adalah melalui penggunaan media stik es krim dalam kegiatan pembelajaran. Media ini memberikan konteks belajar yang bermakna, sehingga membantu anak memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan sebagaimana yang sering terjadi pada pembelajaran formal. Selain itu, pembelajaran dengan stik es krim dapat menjadi alternatif yang inovatif dan menarik, karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, serta mendorong minat anak terhadap matematika sejak usia dini.⁵

Media stik es krim adalah alat bantu belajar yang memanfaatkan stik es krim sebagai media manipulatif untuk memudahkan pemahaman konsep pembelajaran, terutama pada anak usia dini.⁶ Media ini bersifat konkret, murah, mudah didapat, dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas edukatif seperti berhitung, pengelompokkan dan pengembangan kreativitas anak.

Pembelajaran dengan media stik es krim ini anak terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi secara alamiah tanpa merasa terbebani oleh metode pembelajaran yang kaku dan monoton. Dengan begitu, pembelajaran dengan media stik es krim menjadi metode pembelajaran yang positif bagi anak. Media stik es krim menawarkan solusi kreatif dengan mengombinasikan unsur edukasi dan hiburan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif, dan juga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Anak dapat bereksplorasi dan berimajinasi sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan media stik es krim berperan signifikan dalam menunjang pengembangan kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini. Misalnya, penelitian yang mengungkapkan bahwa media stik es krim memperoleh tingkat kevalidan sangat tinggi dengan presentase sebesar 94,1% yang berarti media tersebut memenuhi aspek kelayakan isi, konstruksi, dan bahasa secara sangat baik.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, tingkat validitas, serta respon peserta didik terhadap penggunaan media stik es krim berbasis metode Montessori dalam pembelajaran operasi hitung pada siswa kelas II SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Pengembangan media dilakukan

⁵ siska Iskandar and Indaryani Indaryani, "Efektivitas Terapi Bermain 'Stik Es Cream' Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk)," *Journal of Nursing and Public Health* 9, no. 2 (2021): 94–99, <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1808>.

⁶ Nurhayati Nurhayati and Muhammad Kharizmi, "Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Tks Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur," *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 7–10.

⁷ Aisyah Aulia Fajhriany and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pengembangan Media Stik Es Krim Pada Materi Operasi Hitung Dengan Metode Montessori Untuk Kelas II SD," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 270–82, <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4572>.

dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), dan implementation (implementasi).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif berupa stik es krim pintar dalam menumbuhkan kemampuan literasi di TK Desa Besan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Melalui media ini, anak-anak mampu mengenal huruf dengan baik sebagai bagian dari program pra-menulis, belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan, serta terstimulasi motorik halusnyanya. Selain itu, penggunaan stik es krim pintar juga menumbuhkan semangat kebersamaan di antara anak-anak, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan memperkaya perbendaharaan kosakata mereka.⁸ Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan alat permainan edukatif stik es krim pintar dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca pada anak-anak di TK Desa Besan, Desa Klungkung. Temuan-temuan dari penelitian tersebut menjadi landasan empiris bahwa penggunaan media stik es krim dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif bagi guru karena berperan penting sebagai modal pengembangan literasi numerasi anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media stik es krim dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini di TK Pertiwi Menden. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan pada dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan berdampak positif pada perkembangan keterampilan literasi numerasi anak. Selain itu, penggunaan media stik es krim ini juga mengembangkan keterampilan kognitif, merangsang keterampilan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi anak. serta membantu anak-anak menyelesaikan masalah matematika sederhana, sehingga secara keseluruhan mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan berinteraksi secara intens dengan anak-anak. Lokasi penelitian ditetapkan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi

⁸ Ni Luh Sariasih Sariasih, I Gede Sedana Suci, and I Komang Suardika, "Penggunaan Alat Permainan Edukasi Stik Es Krim Pintar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Keaksaraan Anak," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022): 40–50, <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1877>.

Menden, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas TK B, sedangkan objek penelitiannya adalah peran media stik es krim dalam mendukung pengembangan literasi numerasi anak usia dini. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara mendalam situasi, tantangan, serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini melalui penggunaan media stik es krim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi numerasi menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak, mengenal konsep bilangan, serta keterampilan berhitung sederhana yang akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar di jenjang berikutnya. Literasi numerasi tidak hanya sebatas kemampuan mengenal angka, tetapi juga mencakup pemahaman tentang jumlah, urutan, pola, dan operasi matematika dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Ada beberapa konsep dasar pengembangan literasi numerasi anak yang harus diperhatikan, antara lain : 1) Mengembangkan kemampuan belajar dengan bermain dan konteks nyata, 2) Mengembangkan pengenalan dan pemahaman angka serta simbol matematika, 3) Mengembangkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk (geometri dan benda disekitarnya), 4) Mengembangkan kemampuan menghitung dan operasi dasar, dan 5) Mengembangkan kemampuan pengukiran dan membandingkan.¹⁰

Tantangan utama dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini terletak pada upaya menciptakan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian sekaligus mempertahankan fokus anak. Pembelajaran matematika pada usia dini sering kali dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga dapat menurunkan minat serta motivasi anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar.¹¹ Untuk itu, diperlukan beberapa strategi pendekatan dalam

⁹ M Taufiq and Sutarno Sutarno, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (n.d.): 4331–41.

¹⁰ Aisyah Kurniawati, Sutarno Sutarno, and Sariman Sariman, "Integration of Islamic Spiritual Emotional and Intellectual Education in Vocational High Schools," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 229–40.

¹¹ Sutarno Sutarno and Uky Fatanun Fiqih, "Strategi Etnografi Dalam Implementasi KMA 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 299–318.

pembelajaran agar anak tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.¹² Dengan begitu peran guru disini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam merancang proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai strategi dan media, sehingga setiap anak dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing.¹³

Siklus 1

- a. **Perencanaan** : Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran stik es krim, menyiapkan lembar observasi dan lembar refleksi.
- b. **Tindakan** : Kegiatan awal yang dilakukan adalah peneliti mengenalkan terlebih dahulu lambang bilangan 1-10 kepada anak, kemudian mengajak anak untuk menghafalkan bilangan 1-10. Setelah anak menghafal, peneliti membentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anak. Kemudian anak diatur untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah duduk rapi, peneliti menjelaskan secara singkat pembelajaran menggunakan media stik es krim. Peneliti membagikan stik es krim kepada setiap kelompok, selanjutnya anak-anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh peneliti.
- c. **Observasi** : Peneliti mengamati kegiatan dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran berlangsung dan mencatat semua proses pelaksanaan kegiatan.
- d. **Refleksi** : Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi seluruh hasil dari pelaksanaan tindakan kegiatan yang telah dilakukan. Pada siklus ini ditemukan kelebihan dan kekurangan dari hasil tindakan yang dilakukan. Kekurangan dari hasil ini adalah terdapat beberapa anak yang belum memahami pembelajaran, masih ada anak yang asik ngobrol dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, ada anak yang kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran karena stik es krim yang digunakan kurang menarik dan masih terdapat anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil ini akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II

¹² Ahmad Jakfar Al Mansur and Sutarno Sutarno, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4239–50.

¹³ Budi Wardhani et al., "Buku Saku Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *Kementrian Pendidikan, K\Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021, 1–70.

- a. **Perencanaan** : Peneliti mengidentifikasi hasil dari siklus I, menyiapkan media stik es krim berwarna, menyiapkan perbaikan RPP, lembar observasi dan lembar refleksi.
- b. **Tindakan** : Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan membuat kesepakatan kelas agar tidak ada lagi anak yang asik mengobrol dan bermain sendiri. Setelah kelas terkondisikan, peneliti memulai pembelajaran. Peneliti mulai dengan menjelaskan dengan detail pembelajaran dengan stik es krim. Peneliti kembali membentuk menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Kemudian peneliti membagikan stik es krim berwarna-warni ke setiap kelompok. Setiap kelompok menerima stik es krim dengan warna ungu, biru, kuning, merah, dan hijau. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk mengelompokkan stik es krim sesuai warna dan jumlahnya. Setiap anak memiliki tugas masing-masing, misalnya si A mengelompokkan stik es krim warna merah dengan jumlah 7, si B mengelompokkan stik es krim warna biru dengan jumlah 5, begitupun dengan yang lainnya. Setelah anak mengelompokkan stik es krim sesuai warna dan jumlahnya, peneliti memberikan soal matematika sederhana misal $2+3$ kepada anak, selanjutnya anak melakukan penjumlahan tersebut menggunakan stik es krim. Menjepit stik es krim dengan penjepit baju sesuai dengan warna dan lambang bilangan yang ada di stik es krim tersebut. Kemudian peneliti meminta anak membentuk lambang bilangan menggunakan stik es krim, meminta anak membentuk bangun geometri dan benda disekitarnya menggunakan stik es krim misal buku dan lemari, selanjutnya anak menghitung banyak stik es krim yang digunakan untuk membentuk benda tersebut.
- c. **Observasi** : Observasi pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan observasi pada siklus II.
- d. **Refleksi** : Pada siklus ini, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kemampuan literasi numerasi anak. Perkembangan terlihat jelas dimana anak-anak antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, anak-anak lebih memahami konsep pembelajaran, dan meminta untuk mengadakan kegiatan belajar lagi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media stik es krim ini mampu membantu mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak melalui penggunaan media stik es krim. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan pada

tanggal 4 September 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2025. Dari hasil dari kedua siklus yang dilaksanakan, menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimana siklus II berhasil mengatasi kekurangan pada siklus I. Pada siklus I, berfungsi sebagai tahap eksplorasi awal, yang mengungkap tantangan utama, yaitu kurangnya minat belajar dan pemahaman anak tentang konsep pembelajaran dikarenakan media yang digunakan kurang menarik dan kesepakatan kelas yang kurang optimal. Siklus II berhasil mengatasi tantangan di siklus II dengan memodifikasi tindakan pembelajaran yang menghasilkan peningkatan ketuntasan belajar yang terlihat dari antusiasme anak dan pemahaman pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas stik es krim sebagai media pembelajaran yang konkret untuk pengembangan literasi numerasi anak usia dini.

Walaupun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan media stik es krim, seperti keterbatasan waktu persiapan dan kemungkinan media mudah rusak, hasil wawancara menunjukkan bahwa media ini sangat membantu dalam pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Penggunaan media stik es krim menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu anak tidak merasa dipaksa untuk belajar, melainkan mengeksplorasi sesuai dengan kemampuannya secara sukarela dan mencurahkan imajinasi yang ia miliki. Anak juga dapat bekerja sama, berkomunikasi dan berbagi dalam konteks aktivitas matematika bersama teman sebayanya.

Berdasarkan pengamatan guru, terdapat peningkatan kemampuan pada anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenal angka. Setelah mengikuti kegiatan belajar sambil bermain menggunakan stik es krim, anak tersebut menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika sederhana dan mampu menyusun angka secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa media stik es krim tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu konkret, tetapi juga efektif dalam mengembangkan pemahaman numerasi melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini terbatas karena subjeknya hanya 20 anak saja, sehingga disarankan penelitian lanjutan dengan skala lebih besar atau variasi media untuk generalisasi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis siklus efektif untuk perbaikan berkelanjutan, dimana refleksi menjadi kunci dari siklus I ke siklus II..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas, disimpulkan bahwa media stik es krim

memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi numerasi anak usia dini. Media stik es krim tidak hanya mendukung perkembangan literasi numerasi, tetapi juga perkembangan motorik halus, kognitif, daya konsentrasi dan juga sosial-emosionalnya. Media stik es krim juga berperan dalam membangun semangat dan minat belajar anak, merangsang pikiran anak, membantu anak memecahkan masalah matematika sederhana, membuat anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mampu mempertahankan pemahaman lebih lama karena melibatkan multisensori anak. Pembelajaran menggunakan stik es krim ini menjadi lebih bervariasi, tidak monoton, dan menarik bagi anak. Stik es krim ini menarik bagi anak karena memiliki warna yang beragam dan bisa menjadi media belajar sambil bermain.

REFERENCES

- . I Made Putrayasa, Syahrudin, and I Gede Margunayasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 SE-Articles (June 2014). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3087>.
- Astuti, Widi, and Lili Triani. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak." *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 36–47.
- Dwijayanti, Ida, Aryo Andri Nugroho, Ismatul Khasanah, and Rizky Esti Utami. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengenalan Numerasi Awal Pada Anak Usia 0-6 Tahun Melalui Activity Book Di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8" 8, no. 6 (2024): 1657–65. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143>.
- Fajhriany, Aisyah Aulia, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Pengembangan Media Stik Es Krim Pada Materi Operasi Hitung Dengan Metode Montessori Untuk Kelas II SD." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 270–82. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4572>.
- Iskandar, Siska, and Indaryani Indaryani. "Efektivitas Terapi Bermain 'Stik Es Cream' Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk)." *Journal of Nursing and Public Health* 9, no. 2 (2021): 94–99. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1808>.
- Kurniawati, Aisyah, Sutarno Sutarno, and Sariman Sariman. "Integration of Islamic Spiritual Emotional and Intellectual Education in Vocational High Schools." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 229–40.
- Mansur, Ahmad Jakfar Al, and Sutarno Sutarno. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4239–50.
- Nurhayati, Nurhayati, and Muhammad Kharizmi. "Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Tks Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur." *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 7–10.
- Sariasih, Ni Luh Sariasih, I Gede Sedana Suci, and I Komang Suardika. "Penggunaan Alat Permainan Edukasi Stik Es Krim Pintar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Keaksaraan Anak." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1877>.
- Sutarno. "Eksplorasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6 (December 17, 2021): 412–23. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8132](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8132).
- Sutarno, Sutarno, and Uky Fatanun Fiqih. "Strategi Etnografi Dalam Implementasi KMA 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2022): 299–318.

- Taufiq, M, and Sutarno Sutarno. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (n.d.): 4331–41.
- Wardhani, Budi, Ellysa Surya Adi, Nindyah Rengganis, Luluk Mariyam, Wiwik Chitra Pratiwi, and Retno Wulandari. "Buku Saku Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." *Kementrian Pendidikan, K\Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021, 1–70.